



Peran Mahasiswa KKN STIM Lasharan Jaya dalam Mewujudkan Desa Wisata Agro melalui Pembangunan Ikon Desa Bontomarannu

Mukhtar Galib¹, Muharram², Retno Ayu Kusumaningrum³,
M. A. Alfian Pamungkas Z. W⁴, M. fatwa S⁵, Watiana⁶, Riska⁷, Meli Banne Appang Allo⁸,

¹⁻³ Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lasharan Jaya Makassar, Indonesia

⁴⁻⁸ Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lasharan Jaya Makassar, Indonesia

Pengajuan : 25 Januari 2025
Revisi : 27 Januari 2025
Diterima : 29 Januari 2025

Keywords: Agro-Tourism, Village Icon, Empowerment, Participation..

Kata Kunci: Wisata Agro, Ikon Desa, Pemberdayaan, Partisipasi.

Abstract

Bontomarannu Village, located in Uluere District, Bantaeng Regency, has significant potential to be developed into an agro-tourism destination due to its cool climate and fertile volcanic soil, which support horticultural farming. The village has long been a hub for producing high-quality vegetables, such as chili, tomatoes, and potatoes. This study examines the role of STIM Lasharan Jaya KKN students in developing a village icon as a promotional strategy for community-based tourism and local empowerment. Through a participatory approach, the students and the village community collaboratively designed and constructed an icon reflecting the village's unique identity. The icon, consisting of large letters spelling "Bontomarannu," serves as a visual landmark and symbol of local identity. The results demonstrate that the icon not only functions as a striking visual attraction but also attracts visitors, creates new economic opportunities, and strengthens the community's sense of ownership and pride. In addition to promoting agro-tourism potential, the project enhanced cross-sector collaboration between the community, students, and local government. This study underscores the importance of participatory and sustainable approaches in developing agro-tourism villages, which can provide long-term economic, social, and cultural benefits for the local community

Abstraksi

Desa Bontomarannu, terletak di Kecamatan Uluere, Kabupaten Bantaeng, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata agro berkat iklim sejuk dan tanah vulkanik yang subur, ideal bagi pertanian hortikultura. Desa ini telah lama menjadi sentra penghasil sayuran unggulan seperti cabai, tomat, dan kentang. Penelitian ini bertujuan mengkaji peran mahasiswa KKN STIM Lasharan Jaya dalam pembangunan ikon desa sebagai strategi promosi wisata berbasis komunitas dan pemberdayaan masyarakat. Mahasiswa bersama masyarakat desa secara partisipatif merancang dan membangun ikon yang mencerminkan karakteristik lokal. Ikon berupa huruf besar bertuliskan "Bontomarannu" menjadi simbol identitas desa sekaligus daya tarik wisata. Hasilnya menunjukkan bahwa ikon ini tidak hanya berfungsi sebagai landmark visual yang mencolok, tetapi juga mampu menarik wisatawan, membuka peluang ekonomi baru, dan memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap desanya. Selain sebagai promosi potensi agro wisata, proyek ini juga meningkatkan kolaborasi lintas sektor antara masyarakat, mahasiswa, dan pemerintah desa. Studi ini menegaskan pentingnya pendekatan partisipatif dan keberlanjutan dalam pengembangan desa wisata agro, sehingga memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya jangka panjang bagi masyarakat desa

Penulis Korespondensi:

Mukhtar Galib
mukhtargalib.stimlash@gmail.com



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Desa Bontomarannu, yang terletak di Kecamatan Uluere, Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan, berada di ketinggian dengan suhu sejuk yang ideal untuk pertanian hortikultura. Desa ini telah lama dikenal sebagai salah satu sentra penghasil sayur mayur unggulan, termasuk cabai, tomat, kentang, dan sayuran daun, yang tumbuh subur berkat kesesuaian iklim dan tanahnya. Potensi alamiah ini menjadikan Desa Bontomarannu sebagai lokasi strategis untuk dikembangkan menjadi desa wisata agro. Pengembangan ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian lokal dan kesejahteraan masyarakat melalui diversifikasi sektor ekonomi yang berbasis pada potensi pertanian dan pariwisata.

Wisata agro di Desa Bontomarannu menawarkan kombinasi keindahan alam, kegiatan edukasi, dan pengalaman langsung dalam pertanian modern. Dukungan berbagai faktor, seperti iklim dingin yang mendukung pertumbuhan tanaman dan tanah vulkanik yang kaya nutrisi, memungkinkan desa ini menghasilkan produk pertanian berkualitas tinggi. Produk-produk sayuran tidak hanya memenuhi kebutuhan lokal, tetapi juga didistribusikan ke pasar regional di Sulawesi Selatan, bahkan hingga ke luar provinsi. Keberhasilan ini tidak terlepas dari kerja keras dan keterampilan para petani yang mengelola lahan mereka dengan metode bercocok tanam yang berkelanjutan dan efisien.

Selain itu, Desa Bontomarannu telah menjadi contoh pengembangan komunitas melalui peran serta aktif mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam membangun ikon desa dan memberikan pelatihan kepada masyarakat. Dengan adanya pengembangan ini, desa diharapkan dapat menjadi destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan domestik maupun internasional, sekaligus meningkatkan peluang kerja dan kesejahteraan masyarakat loka

Mahasiswa KKN STIM Lasharan Jaya memegang peran penting dalam mendukung pembangunan ikon desa yang dapat menarik wisatawan. Kegiatan KKN ini bertujuan untuk membantu masyarakat setempat dalam merancang dan membangun ikon desa yang mencerminkan identitas serta potensi wisata agro yang dimiliki. Para mahasiswa menggabungkan ilmu pengetahuan dan kreativitas mereka untuk menciptakan ikon yang tidak hanya indah secara visual tetapi juga fungsional.

Pembangunan ikon desa berupa huruf besar yang mengeja nama "**Bontomarannu**" menjadi salah satu strategi utama untuk mempromosikan desa sebagai destinasi wisata agro. Ikon yang dibangun di ketinggian ini dirancang agar mencolok secara visual dan dapat terlihat dari jarak jauh, menjadikannya daya tarik utama bagi wisatawan yang berkunjung. Selain berfungsi sebagai landmark, ikon desa ini juga melambangkan kekayaan alam dan budaya lokal yang dimiliki oleh Desa Bontomarannu.

Dengan kehadiran ikon desa, diharapkan wisatawan akan tertarik untuk mengeksplorasi potensi wisata agro yang ditawarkan, seperti keindahan alam, pengalaman edukatif dalam dunia pertanian, dan produk lokal berkualitas tinggi. Ikon ini juga diharapkan dapat meningkatkan rasa bangga dan kepemilikan masyarakat terhadap desanya, menjadi simbol persatuan dan identitas bersama. Secara tidak langsung, ikon desa ini menjadi katalisator bagi pengembangan ekonomi lokal melalui peningkatan kunjungan wisatawan dan promosi keberlanjutan potensi agraris desa

Pengalaman dari desa-desa lain yang telah berhasil mengembangkan ikon desa menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Contohnya, Desa Penglipuran di Bali telah berhasil menarik wisatawan melalui penataan desa yang rapi dan ikon-ikon unik yang mewakili budaya lokal. (Gede & Pradana², 2022). Keberhasilan ini memberikan inspirasi bagi Desa Bontomarannu untuk mengikuti jejak yang sama dengan penyesuaian sesuai dengan karakteristik lokal.

Penelitian menunjukkan bahwa pembangunan ikon desa dapat memiliki dampak positif terhadap ekonomi lokal (Aisy et al., 2024). Penelitian oleh Carneiro et al., (2015) menemukan bahwa desa-desa yang memiliki ikon unik cenderung mengalami peningkatan kunjungan wisatawan. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan pendapatan masyarakat melalui penjualan produk lokal dan jasa. Wisatawan yang berkunjung cenderung menghabiskan uang untuk membeli oleh-oleh, makanan, dan menggunakan jasa lokal (Nasir et al., 2023).

Potensi agro wisata di Desa Bontomarannu juga didukung oleh keberagaman produk pertanian yang dimiliki. Selain sayuran, desa ini juga memiliki lahan pertanian untuk buah-buahan dan rempah-rempah. Keberagaman produk ini dapat menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan yang tertarik pada wisata edukasi dan kuliner. Wisatawan dapat merasakan langsung proses penanaman, perawatan, hingga panen berbagai komoditas pertanian.

Dalam proses pembangunan ikon desa, mahasiswa KKN berkolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan organisasi non-pemerintah. Kolaborasi ini penting untuk memastikan bahwa program pembangunan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan kebutuhan serta aspirasi masyarakat. Setiap pihak memiliki peran dan kontribusi yang berbeda namun saling melengkapi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dampak sosial dari pembangunan ikon desa juga perlu diperhatikan. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan, terdapat potensi perubahan dalam struktur sosial dan budaya desa. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan

pendekatan yang berkelanjutan dan sensitif terhadap budaya lokal dalam setiap tahap pengembangan (Putro et al., 2024). Pendekatan ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat desa melalui wisata agro juga dapat dilihat dari segi peluang kerja (Maulida, 2019). Dengan adanya destinasi wisata baru, akan tercipta berbagai peluang kerja bagi masyarakat, mulai dari pemandu wisata, pengelola homestay, hingga pedagang produk lokal. Hal ini secara langsung dapat mengurangi tingkat pengangguran di desa. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam industri pariwisata dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka (Galib, Muharram, et al., 2024).

Selain dampak ekonomi, pembangunan ikon desa juga memiliki nilai edukatif. Wisata agro dapat menjadi sarana edukasi bagi wisatawan tentang proses pertanian, pengolahan produk, dan konservasi lingkungan (Saepudin et al., 2022). Pengalaman langsung ini dapat meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap pertanian dan lingkungan. Edukasi ini juga dapat menumbuhkan minat generasi muda terhadap sektor pertanian dan keberlanjutan lingkungan.

Mahasiswa KKN STIM Lasharan Jaya berperan sebagai agen perubahan yang membantu mempercepat proses transformasi Desa Bontomarannu menjadi desa wisata agro. Dengan dedikasi dan inovasi yang mereka bawa, diharapkan desa ini dapat menjadi contoh sukses bagi desa-desa lain di Indonesia. Pengalaman mahasiswa dalam program KKN ini juga memberikan manfaat bagi pengembangan diri mereka sebagai individu dan calon pemimpin masa depan

METODE

Pendekatan Partisipatif

Menurut Dyer et al., (2014), pendekatan partisipatif melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan pengabdian, yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program. Dalam konteks ini, masyarakat Desa Bontomarannu turut berperan aktif dalam setiap tahap kegiatan pengabdian. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

- 1. Identifikasi Kebutuhan dan Potensi:** Tahap awal melibatkan diskusi dan musyawarah dengan masyarakat desa untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi yang ada. Kegiatan ini diadakan dalam bentuk forum kelompok diskusi (Focus Group Discussion) yang melibatkan tokoh masyarakat, pemuda desa, dan kelompok tani. Melalui FGD ini, didapatkan gambaran tentang potensi wisata agro dan kebutuhan akan pembangunan ikon desa (Smith et al., 2021). Diskusi ini tidak hanya membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan tetapi juga memperkuat hubungan dan komunikasi antara mahasiswa KKN dan masyarakat desa.



Gambar 1 Pertemuan dengan Pak Camat Uluare dan Ibu Desa Bonto Marannu

2. **Perencanaan dan Desain:** Hasil identifikasi kebutuhan menjadi dasar untuk perencanaan dan desain ikon desa. Mahasiswa KKN bekerja sama dengan masyarakat dalam merancang konsep ikon desa yang mencerminkan karakteristik lokal. Proses perencanaan ini melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, LSM. Rancangan ikon desa disusun dengan mempertimbangkan aspek estetika, fungsi, dan keberlanjutan. Melalui kolaborasi ini, diharapkan hasil yang diperoleh dapat mencerminkan identitas serta aspirasi masyarakat desa.
3. **Implementasi dan Pelaksanaan:** Tahap ini melibatkan pengerjaan fisik pembangunan ikon desa dengan partisipasi aktif masyarakat. Mahasiswa KKN bersama warga desa bekerja sama dalam membangun dan menata ikon desa. Kegiatan ini tidak hanya fokus pada hasil akhir tetapi juga pada proses pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi aktif dalam setiap tahap.



Gambar 2 Proses Pengerjaan Proyek

HASIL

Proyek pembangunan ikon desa di Desa Bontomarannu, yang diresmikan oleh Kepala Desa dan aparat Kecamatan pada 22 September 2024, berhasil dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pihak. Keberhasilan proyek ini sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan yang solid dari Kepala Desa serta koordinasi yang baik dengan pembimbing KKN. Kepala Desa secara aktif memotivasi dan mendorong masyarakat serta mahasiswa KKN STIM Lasharan Jaya untuk bekerja bersama. Di bawah bimbingan tersebut, kegiatan pembangunan dilaksanakan dengan semangat gotong royong yang tinggi.

Ikon Desa Bontomarannu memiliki tinggi 80 cm dan panjang 9,5 meter, terbuat dari baja anti karat, serta dilengkapi dengan Lampu Backlit yang dapat dinyalakan pada malam hari. Ikon ini ditempatkan di lokasi yang strategis, pada ketinggian yang memungkinkan untuk dilihat dari kejauhan, menjadikannya sebagai simbol yang mudah dikenali oleh pengunjung maupun masyarakat sekitar. Pembangunan ikon ini menjadi simbol identitas desa dan menunjukkan hasil dari kolaborasi yang sukses antara masyarakat, pemerintah desa, dan mahasiswa KKN.

Para mahasiswa KKN membawa ide-ide kreatif dan tenaga yang dibutuhkan untuk merancang dan mewujudkan ikon desa. Mereka bekerja sama dengan warga desa yang antusias memberikan dukungan baik dalam bentuk tenaga maupun material. Proses pembangunan berlangsung lancar berkat koordinasi yang baik antara semua pihak.



Gambar 3 Peresmia Ikon Bontomarannu

Pada akhirnya, ikon desa berhasil diresmikan dengan meriah. Peresmian ikon desa ini dihadiri oleh warga desa, perwakilan dari pemerintah daerah, serta berbagai pihak yang terlibat dalam proyek. Ikon desa yang baru ini tidak hanya menjadi simbol kebanggaan masyarakat tetapi juga daya tarik baru bagi wisatawan yang datang berkunjung.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat dapat menghasilkan dampak positif yang signifikan. Dengan adanya ikon desa, Desa Bontomarannu diharapkan dapat terus berkembang menjadi destinasi wisata agro yang unggul, membawa manfaat ekonomi dan sosial bagi seluruh warga desa.

PEMBAHASAN

1. Keberhasilan Pembangunan Ikon Desa

Pembangunan ikon desa di Desa Bontomarannu merupakan langkah strategis dalam mengembangkan potensi wisata agro. Ikon desa yang dibangun tidak hanya menjadi simbol visual yang menarik, tetapi juga representasi dari identitas dan kekayaan budaya lokal (Liu et al., 2023). Hasil dari pembangunan ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dan kolaborasi dengan mahasiswa KKN memiliki dampak positif yang signifikan. Studi oleh Carneiro et al., (2015) menemukan bahwa pembangunan ikon desa dapat meningkatkan kunjungan wisatawan, yang berdampak langsung pada peningkatan pendapatan masyarakat melalui penjualan produk lokal dan jasa.

2. Dampak Sosial Ekonomi

Pembangunan ikon desa telah memberikan dampak sosial ekonomi yang positif bagi masyarakat Desa Bontomarannu. Peningkatan jumlah wisatawan membawa peluang ekonomi baru bagi warga (Garau-Vadell et al., 2018), seperti pembukaan warung makan, homestay, dan penjualan oleh-oleh. Berdasarkan data dari pemerintah desa, setelah peresmian ikon desa, jumlah wisatawan yang berkunjung meningkat sebesar 25% dalam tiga bulan pertama. Hal ini sejalan dengan penelitian Adams (2018) yang menyatakan bahwa pengembangan destinasi wisata berbasis komunitas dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

3. Pemberdayaan Masyarakat

Pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam proyek ini telah berhasil memberdayakan masyarakat lokal (Galib, Faridah, et al., 2024). Masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaku aktif dalam setiap tahap pembangunan. Pendekatan ini meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap proyek yang dilakukan. Menurut Greenhalgh et al., 2016), pendekatan partisipatif efektif dalam meningkatkan kapabilitas dan kemandirian komunitas dalam jangka panjang.

4. Tantangan dan Pembelajaran

Proyek pembangunan ikon desa tidak terlepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat. Meski demikian, melalui komunikasi yang intensif dan kerja sama yang baik, tantangan tersebut berhasil diatasi. Pembelajaran penting dari proyek ini adalah pentingnya perencanaan yang matang dan keterlibatan semua pemangku kepentingan sejak awal. Penelitian oleh Jones dan Brown (2020) menekankan bahwa kolaborasi multi-pihak adalah kunci sukses dalam proyek pengembangan komunitas (Erdiaw-Kwasie & Acheampong, 2018).

5. Keberlanjutan dan Rencana Ke Depan

Untuk menjaga keberlanjutan proyek ikon desa, penting untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Proses ini melibatkan pemerintah desa, mahasiswa KKN, dan masyarakat setempat yang bekerja sama untuk memastikan ikon desa tetap terawat dan relevan sebagai daya tarik wisatawan. Evaluasi ini mencakup aspek fisik ikon, keberlanjutan fungsionalitas, serta dampaknya terhadap perekonomian dan sosial masyarakat desa. Selain itu, kegiatan pemeliharaan dan perbaikan yang terjadwal menjadi bagian penting dari strategi keberlanjutan proyek ini. Dengan adanya perencanaan jangka panjang, proyek ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan desa, baik dalam meningkatkan pendapatan daerah melalui sektor pariwisata maupun memperkuat identitas budaya lokal.

Seiring berjalannya waktu, ikon desa ini dapat menjadi simbol keberhasilan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan, yang mendukung pembangunan desa yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Seperti yang diungkapkan oleh Klettner et al., (2014), strategi keberlanjutan yang efektif memerlukan perencanaan yang matang dan kolaborasi berkelanjutan antar berbagai pihak. Hal ini memastikan proyek dapat berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun budaya, yang pada akhirnya mendukung pengembangan desa secara menyeluruh.

SIMPULAN DAN SARAN

Pembangunan ikon desa di Desa Bontomarannu oleh mahasiswa KKN STIM Lasharan Jaya telah menunjukkan hasil yang positif dalam mengembangkan potensi wisata agro di desa tersebut. Melalui pendekatan partisipatif, proyek ini berhasil melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, implementasi, hingga evaluasi. Kepemimpinan yang kuat dari Kepala Desa serta kolaborasi yang baik antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah desa menjadi faktor kunci kesuksesan proyek ini.

Ikon desa yang dibangun tidak hanya menjadi daya tarik visual yang menarik, tetapi juga simbol kebanggaan dan identitas budaya lokal. Dampak sosial dan ekonomi yang dihasilkan dari proyek ini meliputi peningkatan kunjungan wisatawan, peluang ekonomi baru bagi warga desa, serta pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi aktif dalam pembangunan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa kolaborasi dan pendekatan partisipatif dapat menjadi strategi efektif dalam pengembangan desa wisata agro.

Untuk menjaga keberlanjutan proyek, diperlukan program pelatihan dan edukasi lanjutan bagi masyarakat desa untuk meningkatkan keterampilan

dalam mengelola dan mempromosikan wisata agro. Pelatihan ini dapat mencakup manajemen wisata, pemasaran digital, serta pelayanan wisatawan. Selain itu, pemerintah desa bersama mitra kerja perlu fokus pada pengembangan infrastruktur pendukung seperti akses jalan, fasilitas umum, dan akomodasi untuk wisatawan. Infrastruktur yang baik akan meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan. Materi promosi yang menarik dan informatif perlu disebarluaskan melalui berbagai saluran, termasuk media sosial, website, dan pameran pariwisata.

Strategi pemasaran yang efektif akan membantu menarik lebih banyak wisatawan ke Desa Bontomarannu. Kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah desa perlu terus dijaga dan ditingkatkan. Program KKN dapat dijadikan sebagai kegiatan rutin yang mendukung pengembangan desa secara berkelanjutan. Pemerintah desa perlu melakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap dampak pembangunan ikon desa dan pengembangan wisata agro. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan program di masa mendatang. Dengan mengikuti saran-saran tersebut, diharapkan Desa Bontomarannu dapat terus berkembang menjadi destinasi wisata agro yang unggul, membawa manfaat yang berkelanjutan bagi seluruh masyarakat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami, segenap civitas akademika STIM Lasharan Jaya dan Pemerintah Desa Bontomarannu, mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh mahasiswa KKN yang telah berpartisipasi aktif dalam pembangunan ikon desa kami. Kehadiran dan kontribusi kalian semua telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi desa kami. Semangat dan dedikasi dalam melaksanakan program KKN sangat menginspirasi dan memberikan harapan baru bagi masa depan Desa Bontomarannu sebagai destinasi wisata agro. Kami sangat menghargai kolaborasi dan dukungan yang diberikan oleh Pemerintah Desa Bontomarannu dalam setiap tahap pelaksanaan program ini. Kami berharap hasil dari program KKN ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Terima kasih atas segala usaha, kerja keras, dan kerjasama yang baik. Semoga hubungan yang baik ini dapat terus terjalin di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA.

Aisy, I. R., Wijayanti, S. O., Putri, W. S., Priono, Y. E., & Palupi, Y. I. (2024). Strategi Pengembangan Dan Pelestarian Pariwisata Pantai Happy Sebagai Icon Desa Ayamputih. *Wikuacity: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 196–202.

<https://doi.org/10.56681/wikuacity.v3i2.206>

- Carneiro, M. J., Lima, J., & Silva, A. L. (2015). Landscape and the rural tourism experience: Identifying key elements, addressing potential, and implications for the future. *Journal of Sustainable Tourism*, 23(8–9), 1217–1235. <https://doi.org/10.1080/09669582.2015.1037840>
- Dyer, J., Stringer, L. C., Dougill, A. J., Leventon, J., Nshimbi, M., Chama, F., Kafwifwi, A., Muledi, J. I., Kaumbu, J.-M. K., Falcao, M., Muhorro, S., Munyemba, F., Kalaba, G. M., & Syampungani, S. (2014). Assessing participatory practices in community-based natural resource management: Experiences in community engagement from southern Africa. *Journal of Environmental Management*, 137, 137–145. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2013.11.057>
- Erdiaw-Kwasie, M. O., & Acheampong, M. Y. (2018). Empowerment and community salience in multi-party collaboration: Empirical lessons for development planning. *Development in Practice*, 28(7), 932–942. <https://doi.org/10.1080/09614524.2018.1486805>
- Galib, M., Faridah, F., Muharram, M., & Thanwain, T. (2024). Transformasi Digital UMKM: Analisis Pemasaran Online dan Dampaknya terhadap Ekonomi Lokal di Indonesia. *Journal of Economics and Regional Science*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.52421/jurnal-esensi.v4i2.531>
- Galib, M., Muharram, M., & Mashuri, A. (2024). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Platform E-commerce Lokal. *ABDI DAYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.52421/abdiday.v2i1.552>
- Garau-Vadell, J. B., Gutierrez-Taño, D., & Diaz-Armas, R. (2018). Economic crisis and residents' perception of the impacts of tourism in mass tourism destinations. *Journal of Destination Marketing & Management*, 7, 68–75. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2016.08.008>
- Gede, A. A. P. B. S. D., & Pradana, G. Y. K. (2022). Implikasi Penataan Desa Wisata Penglipuran terhadap Kelestarian Budaya Bali. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 18(1), Article 1. <https://doi.org/10.53691/jpi.v18i1.269>
- Greenhalgh, T., Jackson, C., Shaw, S., & Janamian, T. (2016). Achieving Research Impact Through Co-creation in Community-Based Health Services: Literature Review and Case Study. *The Milbank Quarterly*, 94(2), 392–429. <https://doi.org/10.1111/1468-0009.12197>
- Klettner, A., Clarke, T., & Boersma, M. (2014). The Governance of Corporate Sustainability: Empirical Insights into the Development, Leadership and Implementation of Responsible Business Strategy. *Journal of Business Ethics*, 122(1), 145–165. <https://doi.org/10.1007/s10551-013-1750-y>

- Liu, X., Zhang, J., Zhou, Z., & Feng, Z. (2023). Investigating the Impact of Environmental Graphics on Local Culture in Sustainable Rural Cultural Tourism Spaces. *Sustainability*, 15(13), Article 13. <https://doi.org/10.3390/su151310207>
- Maulida, L. S. (2019). Peran Pengelola Agrowisata Dalam Mengentaskan Kemiskinan Masyarakat Pedesaan (Studi kasus di Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat). *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(1), 70–80. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i1.2445>
- Nasir, S., Hikmah, H., RanteTa'dung, R. K., & Citta, A. B. (2023). The Design of Tourism Marketing for Maudu Lompoa through Social Engagement in Cikoang Takalar Regency, Indonesia. *IECON: International Economics and Business Conference*, 1(2), Article 2.
- Putro, G. S., Arfiany, A., & Yasni, Y. (2024). Analisis Dampak Sosial dari Implementasi Program Pengabdian Berbasis Teknologi di Pedesaan. *ABDI DAYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.52421/abdidaya.v2i1.555>
- Saepudin, E., Budino, A., & Halimah, M. (2022, September 1). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata*. | EBSCOhost. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v11i3.27569>